

**PERSEPSI SISWA TERHADAP MAHASISWA PLP 2  
DI SMA AL-IMAN ULU ALE**

**Firman<sup>1)</sup>, Syahrir L<sup>2)</sup>, Suardi Zain<sup>3)</sup>, Damayanti Trisnawati<sup>4)</sup>  
Muh Hanafi<sup>5)</sup> Selviana Putri<sup>6)</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Vokasi Teknik Pertanian, <sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, <sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Vokasi Teknik Pertanian, <sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Vokasi Seni Kuliner, <sup>5</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email : firmanramadhan.thosuppa@gmail.com syahrir.lau00@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to describe students' perceptions of PLP II student-teachers at SMA Al-Iman Ulu Ale. The School Field Introduction Program II (PLP II) is an advanced stage of PLP I designed to strengthen student-teachers' academic teaching competence and subject-matter competence through various school-based activities, including curriculum analysis, learning strategies and evaluation, instructional material development, the use of information and communication technology, teaching practice, and assistance in teachers' administrative tasks. This study employed a descriptive quantitative approach. The research instrument was a questionnaire consisting of 20 statements using a four-point Likert scale, covering pedagogical, social, personality, and learning impact aspects. The respondents were 33 students of SMAS Al-Iman Uluale. The data analysis showed that the mean score of students' perceptions was 65.06 out of a maximum score of 80, with an achievement percentage of 81.33%, indicating a high category. These findings reveal that students had positive perceptions of PLP II student-teachers, particularly in their ability to deliver learning materials, build positive interaction, demonstrate good attitudes and personality, and contribute positively to students' learning motivation and interest. Therefore, the implementation of PLP II at SMA Al-Iman Ulu Ale received positive responses from students and supported the learning process at school.*

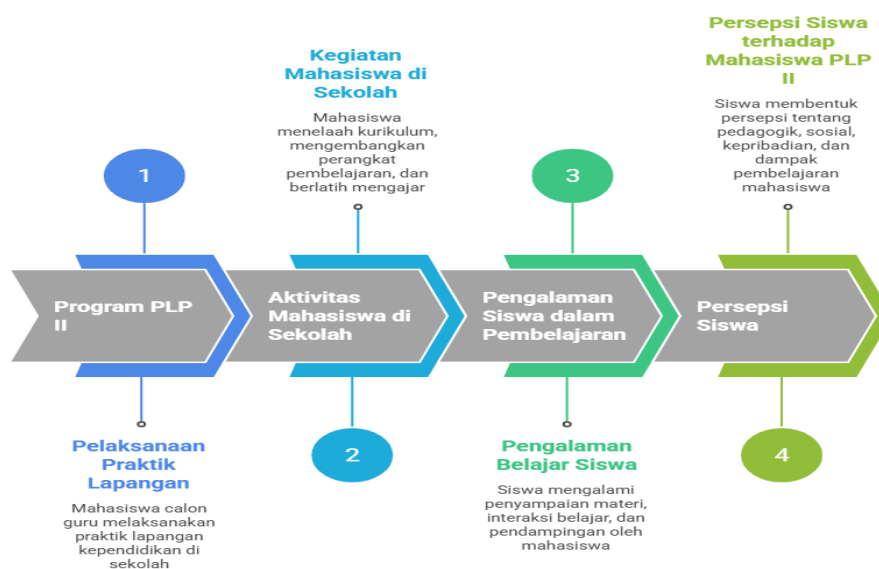
**Keywords :** *students' perceptions, PLP II student-teachers, learning process, school field experience, senior high school*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, dan salah satu komponen penentunya adalah kehadiran guru yang profesional, adaptif, dan mampu mengelola pembelajaran secara efektif. Dalam konteks pendidikan tinggi kependidikan, calon guru tidak cukup hanya dibekali pengetahuan teoretis di kampus, tetapi juga harus memperoleh pengalaman nyata di lingkungan sekolah agar memahami dinamika pembelajaran, karakter peserta didik, kultur sekolah, serta tanggung jawab profesi guru secara langsung. Atas dasar itu, program praktik lapangan dalam pendidikan guru menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kompetensi calon pendidik (Schoeman & Mabunda, 2025). Dalam pedoman FKIP Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang dijelaskan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan, yang selanjutnya disebut PLP, merupakan proses pengamatan, observasi, dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa program sarjana pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di sekolah. Kegiatan PLP meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pengamatan pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik di bawah bimbingan dosen dan/atau guru pamong (Muhammadiyah & Rappang, 2025)

Salah satu bentuk implementasi praktik lapangan tersebut adalah Pengenalan Lapangan Persekolahan II atau PLP II. Dalam buku pedoman pelaksanaan program disebutkan bahwa PLP II merupakan tahap lanjutan dari PLP I yang dilaksanakan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah. Program ini memiliki bobot 3 SKS dan dilaksanakan di sekolah mitra dengan pembimbingan oleh Dosen Koordinator Lapangan, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Guru Pamong. Dengan demikian, PLP II bukan sekadar kegiatan observasi biasa, melainkan arena pembelajaran profesi yang memungkinkan mahasiswa berlatih, beradaptasi, dan mengembangkan identitasnya sebagai calon guru secara lebih konkret (Syahrir et al., 2024).



Gambar 1. Kerangka Hubungan Penelitian Persepsi Siswa terhadap Mahasiswa PLP II

Lebih lanjut, pedoman PLP II menegaskan bahwa program ini dirancang untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang disertai kemampuan berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi. Tujuan tersebut diwujudkan melalui kegiatan menelaah kurikulum, menelaah strategi pembelajaran, menelaah sistem evaluasi, mengembangkan RPP dan perangkat evaluasi, memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, mendampingi kegiatan ekstrakurikuler, latihan mengajar, dan membantu administrasi guru. Rumusan tujuan ini menunjukkan bahwa PLP II memiliki cakupan yang luas, tidak hanya menyentuh aspek pengajaran di kelas, tetapi juga pemahaman terhadap sistem sekolah dan perangkat profesional yang mendukung pembelajaran. Dengan kata lain, kualitas pelaksanaan PLP II dapat dilihat dari seberapa baik mahasiswa mampu hadir sebagai calon guru yang kompeten secara pedagogik, sosial, dan kepribadian di lingkungan sekolah (Miftah, 2024)

Di dalam pelaksanaannya, aktivitas PLP II juga menempatkan latihan mengajar sebagai komponen yang sangat penting. Pedoman menyebutkan bahwa mahasiswa menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran secara terbimbing, lalu melakukan latihan mengajar dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing PLP II, dengan tujuan merasakan langsung proses pembelajaran serta memantapkan jati diri calon pendidik. Pada tahap kegiatan mingguan, mahasiswa tidak hanya berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran, tetapi juga

menjalani asistensi guru dan latihan mengajar terbimbing selama beberapa minggu. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa PLP II di kelas bukan sekadar formalitas administratif, melainkan benar-benar bersentuhan dengan pengalaman belajar siswa. Karena itu, keberhasilan program ini tidak hanya perlu dilihat dari sisi penilaian internal kampus atau guru pamong, tetapi juga dari bagaimana kehadiran mahasiswa PLP II dipersepsi oleh peserta didik yang berinteraksi langsung dengan mereka selama proses pembelajaran (Heikonen, 2017)

Urgensi menelaah persepsi siswa terhadap mahasiswa PLP II menjadi semakin jelas ketika dilihat dari sistem bimbingan dan penilaian yang diatur dalam pedoman. Dosen Pembimbing Lapangan bertugas mengidentifikasi masalah yang dihadapi mahasiswa, membimbing penyusunan perangkat pembelajaran, membimbing aktivitas mengajar, serta membimbing luaran artikel ilmiah dan refleksi hasil kegiatan. Guru pamong juga membimbing mahasiswa dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta administrasi guru. Selain itu, pada mekanisme penilaian, guru pamong memberikan penilaian terhadap ujian asisten guru serta kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa. Ini berarti bahwa pelaksanaan PLP II secara resmi memang menempatkan kompetensi mengajar, kepribadian, dan sosial sebagai aspek penting yang harus dinilai. Namun, penilaian formal dari guru pamong dan dosen belum secara otomatis menggambarkan bagaimana siswa sebagai pihak yang menerima layanan pembelajaran merasakan kehadiran mahasiswa PLP II. Oleh sebab itu, persepsi siswa menjadi sumber data yang sangat bermakna untuk melengkapi evaluasi program (Allen et al., 2013).

Secara substantif, persepsi siswa penting dikaji karena siswa merupakan subjek yang mengalami secara langsung tindakan mengajar mahasiswa PLP II di kelas. Siswa dapat menilai apakah penyampaian materi mudah dipahami, apakah mahasiswa mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, apakah interaksinya ramah dan menghargai siswa, serta apakah kehadiran mahasiswa membawa dampak terhadap motivasi belajar. Dalam penelitian ini, instrumen angket yang digunakan memang dirancang untuk menangkap dimensi-dimensi tersebut. Beberapa butir angket menanyakan kejelasan penyampaian materi, kemampuan menjelaskan materi yang sulit, daya tarik cara mengajar, penggunaan media dan metode pembelajaran, sikap ramah, kemampuan mendengarkan pendapat siswa, pemberian kesempatan bertanya, bantuan kepada siswa yang kesulitan belajar, penghargaan terhadap perbedaan kemampuan, sikap sopan santun, kerapian, keteladanan perilaku, kedisiplinan, pengaruh kehadiran mahasiswa PLP II terhadap pemahaman materi, motivasi belajar, serta keinginan siswa agar mahasiswa lebih sering mengajar di kelas. Cakupan instrumen ini menunjukkan bahwa persepsi siswa dapat dijadikan indikator yang relevan untuk menilai keterlaksanaan tujuan PLP II pada level pengalaman belajar di kelas (Tanore, 2023)

Dilihat dari konstruksi angket, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap mahasiswa PLP II tidak dibatasi hanya pada aspek akademik semata. Ada dimensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan dampak pembelajaran yang menyatu di dalam instrumen. Hal ini sangat sesuai dengan karakter program PLP II yang menurut pedoman memang tidak hanya menuntut mahasiswa mampu mengajar, tetapi juga menuntut etika, kerja sama, keteladanan, disiplin, serta kemampuan beradaptasi dengan kultur sekolah. Pada bagian tata tertib pelaksanaan, bahkan disebutkan bahwa mahasiswa wajib melaksanakan tugas-tugas PLP dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi, membina kerja sama dengan pihak sekolah, serta menjadi uswatun hasanah atau teladan yang baik. Dengan demikian, persepsi siswa terhadap mahasiswa PLP II juga dapat dibaca sebagai refleksi atas keberhasilan mahasiswa menampilkan diri sebagai calon pendidik yang layak, baik dalam relasi akademik maupun relasi sosial di sekolah (Schoeman & Mabunda, 2025).

Penelitian mengenai persepsi siswa terhadap mahasiswa PLP II menjadi penting pula karena evaluasi program yang baik seharusnya tidak hanya bertumpu pada dokumen administratif dan nilai formal, tetapi juga pada pengalaman nyata pihak-pihak yang terlibat. Dalam pedoman disebutkan bahwa evaluasi program PLP bertujuan mengetahui ketertiban, kekurangan, efektivitas, dan keberhasilan program. Evaluasi tersebut ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait, dan temuan hasil evaluasi dapat dijadikan bahan perbaikan penyelenggaraan berikutnya. Pernyataan ini memberi landasan bahwa kajian tentang persepsi siswa bukan sesuatu yang berada di luar tujuan program, melainkan justru dapat memperkaya evaluasi efektivitas pelaksanaan PLP II dari sudut pandang pengguna langsung layanan pembelajaran, yaitu siswa. Apabila siswa menunjukkan persepsi positif, maka hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa mahasiswa PLP II berhasil menjalankan perannya secara efektif. Sebaliknya, apabila ditemukan persepsi yang kurang baik pada aspek tertentu, maka hal itu dapat menjadi masukan penting untuk pembinaan mahasiswa, perbaikan sistem bimbingan, dan penguatan desain program PLP II di masa yang akan datang (Sartika et al., 2024).

SMA Al-Iman Ulu Ale menjadi konteks yang menarik untuk penelitian ini karena sekolah merupakan salah satu ruang aktual tempat mahasiswa PLP II melaksanakan praktik lapangan dan berinteraksi langsung dengan siswa. Dalam konteks tersebut, siswa bukan hanya objek yang diajar, tetapi juga pihak yang dapat memberikan penilaian autentik terhadap kualitas kehadiran mahasiswa PLP II. Data penelitian yang tersedia menunjukkan bahwa angket diberikan kepada siswa di SMAS Al-Iman Uluale dan hasilnya dihimpun dari 33 responden. Angket menggunakan skala 1 sampai 4, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, sehingga memungkinkan pengukuran kuantitatif terhadap persepsi siswa secara lebih sistematis. Ketersediaan data ini memberikan dasar empiris yang cukup untuk mendeskripsikan kecenderungan persepsi siswa terhadap mahasiswa PLP II di sekolah tersebut (Firman, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian tentang persepsi siswa terhadap mahasiswa PLP II memiliki nilai penting, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa evaluasi calon guru selama praktik lapangan perlu mempertimbangkan suara siswa sebagai penerima langsung proses pembelajaran. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa PLP II, guru pamong, dosen pembimbing, dan pengelola program dalam meningkatkan kualitas pembimbingan, latihan mengajar, pembentukan kepribadian profesional, serta relevansi program dengan kebutuhan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pendapat siswa, tetapi juga berkontribusi pada upaya perbaikan mutu pelaksanaan PLP II sebagai bagian dari sistem pendidikan guru (Covarrubias, 2005).

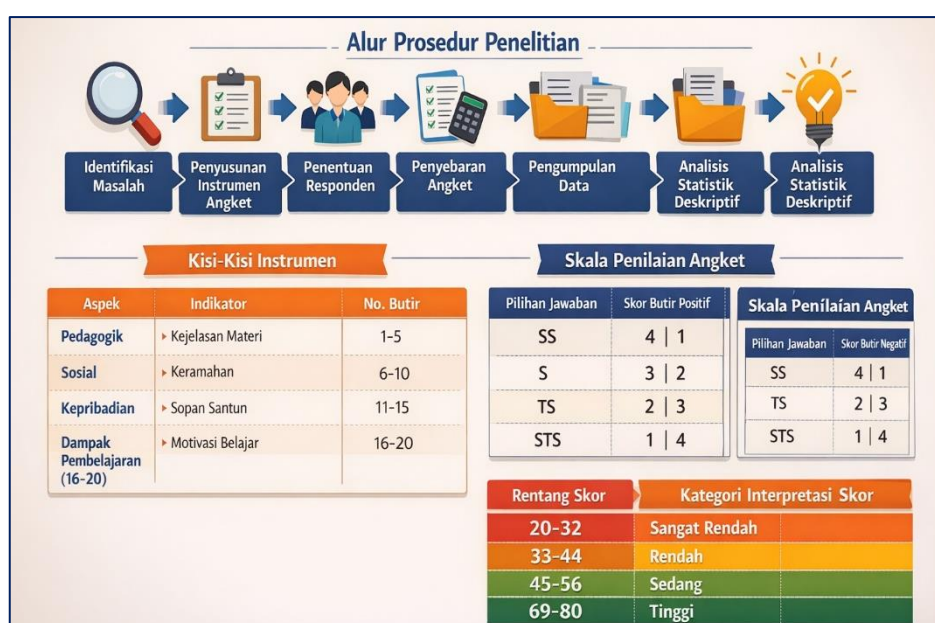
Atas dasar latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan: bagaimana persepsi siswa terhadap mahasiswa PLP II di SMA Al-Iman Ulu Ale? Sejalan dengan pertanyaan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap mahasiswa PLP II di SMA Al-Iman Ulu Ale berdasarkan aspek pedagogik, sosial, kepribadian, dan dampaknya terhadap pembelajaran. Fokus ini relevan dengan tujuan dan aktivitas PLP II sebagaimana dirumuskan dalam pedoman program, sekaligus sesuai dengan indikator yang tercakup dalam instrumen angket penelitian. (Muhammadiyah & Rappang, 2025)(Firman, 2025)

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif deskriptif**. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mendeskripsikan persepsi siswa terhadap mahasiswa PLP II di SMA Al-Iman Ulu Ale berdasarkan data hasil angket yang diperoleh dari responden. Fokus

penelitian tidak diarahkan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antarvariabel, melainkan untuk menggambarkan kecenderungan penilaian siswa terhadap kehadiran mahasiswa PLP II dalam proses pembelajaran. Pemilihan fokus tersebut juga sejalan dengan karakter data penelitian yang berbentuk skor hasil angket (Firman, 2025).

Penelitian dilaksanakan di **SMAS Al-Iman Uluale**. Subjek penelitian adalah siswa yang menjadi responden angket persepsi terhadap mahasiswa PLP II, dengan jumlah responden sebanyak **33 siswa**. Jumlah tersebut didasarkan pada data skor hasil angket yang memuat 33 nomor responden. Dalam dokumen hasil angket juga ditegaskan bahwa data tersebut merupakan “data hasil angket penelitian di SMAS Al-Iman Uluale”. Karena dokumen yang tersedia hanya memuat data hasil akhir angket, maka bagian metode ini disusun berdasarkan informasi yang dapat diverifikasi dari dokumen penelitian yang ada (Firman, 2025).



*Gambar 2. Alur dan Prosedur Penelitian*

Instrumen penelitian yang digunakan adalah **angket atau kuesioner**. Dokumen angket menunjukkan bahwa instrumen terdiri atas **20 butir pernyataan** dengan empat alternatif jawaban, yaitu **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Tidak Setuju (TS)**, dan **Sangat Tidak Setuju (STS)**. Setiap butir diberi rentang skor **1 sampai 4**. Dengan demikian, skor total teoritis setiap responden berada pada rentang **20–80**. Instrumen ini disusun untuk menangkap persepsi siswa terhadap mahasiswa PLP II dalam pembelajaran.

Secara substantif, butir-butir dalam angket mencakup empat aspek utama. Aspek pertama adalah **pedagogik**, yang tercermin pada pernyataan tentang kejelasan penyampaian materi, kemampuan menjelaskan materi yang sulit, daya tarik cara mengajar, serta penggunaan media dan metode pembelajaran. Aspek kedua adalah **sosial**, yang tampak pada pernyataan mengenai keramahan, kemampuan mendengarkan pendapat siswa, pemberian kesempatan bertanya, bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan penghargaan terhadap perbedaan kemampuan siswa. Aspek ketiga adalah **kepribadian**, yang terlihat pada butir tentang sikap sopan santun, penampilan, keteladanan perilaku, kedisiplinan, dan kemudahan bekerja sama. Aspek keempat adalah **dampak pembelajaran**, yang diukur melalui pernyataan tentang bantuan terhadap pemahaman materi, meningkatnya ketertarikan belajar, motivasi belajar, pengaruh

kehadiran mahasiswa PLP II dalam pembelajaran, dan keinginan siswa agar mahasiswa lebih sering mengajar di kelas. Di dalam instrumen tersebut terdapat beberapa butir yang berbentuk **pernyataan negatif**, yaitu butir nomor 4, 8, 14, dan 18. Oleh karena itu, dalam pengolahan data butir-butir tersebut perlu diberi **skor balik** agar arah penilaian tetap konsisten. Pada butir positif, skor tertinggi diberikan pada jawaban sangat setuju, sedangkan pada butir negatif skor tertinggi diberikan pada jawaban sangat tidak setuju. Langkah ini penting agar total skor benar-benar merepresentasikan persepsi siswa yang semakin positif terhadap mahasiswa PLP II.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket persepsi kepada siswa sebagai responden. Penggunaan angket dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperoleh gambaran penilaian siswa terhadap mahasiswa PLP II selama keterlibatan mereka di sekolah. Dalam pedoman pelaksanaan PLP II dijelaskan bahwa mahasiswa menjalankan berbagai aktivitas di sekolah, antara lain menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran, menelaah strategi dan evaluasi pembelajaran, membantu pengembangan RPP, media, bahan ajar, dan perangkat evaluasi, menelaah pemanfaatan TIK, melaksanakan latihan mengajar dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing, mendampingi peserta didik, serta membantu administrasi guru. Aktivitas-aktivitas inilah yang menjadi dasar pengalaman siswa dalam menilai mahasiswa PLP II melalui angket yang diberikan.

Secara kontekstual, pemilihan objek penelitian ini juga relevan dengan karakter program PLP II. Pedoman PLP II menjelaskan bahwa sistem pembimbingan mencakup bimbingan penyusunan perangkat pembelajaran, bimbingan aktivitas mengajar, penilaian dan evaluasi, serta luaran artikel ilmiah. Guru pamong membimbing mahasiswa dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, dan administrasi guru. Dengan demikian, mahasiswa PLP II memang ditempatkan dalam posisi yang memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga persepsi siswa menjadi salah satu sumber data yang penting untuk menggambarkan keterlaksanaan program pada level pengalaman belajar di kelas (Allen et al., 2013)

Data penelitian dianalisis menggunakan **statistik deskriptif**. Skor hasil angket yang diperoleh dari masing-masing responden dihitung sebagai skor total, kemudian dideskripsikan dalam bentuk **skor minimum, skor maksimum, rata-rata, median, modus, dan persentase pencapaian skor ideal**. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan kecenderungan umum persepsi siswa terhadap mahasiswa PLP II. Berdasarkan data hasil angket yang tersedia, skor responden berada pada rentang **54 sampai 80**, sehingga data memungkinkan untuk dianalisis secara deskriptif guna melihat tingkat persepsi siswa secara umum. Untuk memudahkan interpretasi, hasil skor total selanjutnya dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu berdasarkan rentang skor teoritis instrumen. Karena instrumen terdiri atas 20 butir dengan skala 1–4, maka semakin tinggi skor yang diperoleh responden menunjukkan semakin positif persepsi siswa terhadap mahasiswa PLP II. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan mengenai bagaimana siswa memandang kemampuan pedagogik, sosial, kepribadian, dan dampak kehadiran mahasiswa PLP II dalam pembelajaran di SMA Al-Iman Ulu Ale.

Ada satu catatan metodologis yang perlu disampaikan secara jujur. Dokumen yang tersedia belum memuat informasi rinci mengenai **teknik sampling, waktu pelaksanaan penelitian, serta hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen**. Karena itu, bagian metode ini disusun secara ketat hanya berdasarkan data yang benar-benar terdapat pada dokumen penelitian, yakni lokasi penelitian, jumlah responden, bentuk instrumen, aspek yang diukur, dan data hasil

skor angket. Informasi tambahan tersebut dapat dilengkapi kemudian apabila Anda memiliki dokumen pendukung lain, sehingga bagian metode penelitian dapat dibuat lebih lengkap dan lebih kuat secara akademik.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### *Hasil*

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap mahasiswa PLP II di SMA Al-Iman Ulu Ale berdasarkan data angket yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dijelaskan pada bagian metode, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui tahapan pengumpulan skor, penghitungan skor total responden, penentuan rentang skor, dan interpretasi hasil berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian terdiri atas 20 butir pernyataan dengan skala 1–4, sehingga skor teoritis responden berada pada rentang 20 sampai 80. Butir angket mencakup aspek pedagogik, sosial, kepribadian, dan dampak pembelajaran.

Data hasil angket menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 33 siswa. Setiap responden memiliki satu skor total hasil pengisian angket. Berdasarkan data tersebut, skor terendah adalah 54 dan skor tertinggi adalah 80. Dari keseluruhan skor responden, diperoleh jumlah skor total sebesar 2147, nilai rata-rata sebesar 65,06, median sebesar 65, dan modus sebesar 68. Dengan skor maksimum teoritis 80, maka rata-rata pencapaian siswa terhadap instrumen ini adalah 81,33% dari skor ideal. Perolehan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan penilaian yang positif terhadap mahasiswa PLP II di SMA Al-Iman Ulu Ale. Data mentah skor responden tercantum pada dokumen hasil angket penelitian di SMAS Al-Iman Uluale, sedangkan nilai rata-rata dan persentase merupakan hasil penghitungan dari data tersebut.

Statistik Deskriptif Persepsi Siswa terhadap Mahasiswa PLP II	
 Jumlah Responden	33
 Skor Minimum	54
 Skor Maksimum	80
 Mean (Rata-rata)	65,06
 Median	65
 Modus	68
 Jumlah Skor Total	2147
 Persentase Skor Ideal	81,33%

Gambar 3. Statistik Deskriptif Persepsi Siswa

Berdasarkan kategori interpretasi skor yang telah digunakan pada metode penelitian, skor total 20–32 dikategorikan sangat rendah, 33–44 rendah, 45–56 sedang, 57–68 tinggi, dan 69–80

sangat tinggi. Hasil pengelompokan skor menunjukkan bahwa tidak ada responden yang berada pada kategori sangat rendah maupun rendah. Sebanyak 5 responden atau 15,15% berada pada kategori sedang, 20 responden atau 60,61% berada pada kategori tinggi, dan 8 responden

atau 24,24% berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, sebanyak 28 dari 33 responden atau 84,85% berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Temuan ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi yang baik terhadap mahasiswa PLP II. Perhitungan kategori tersebut didasarkan pada skor total 33 responden yang terdapat dalam dokumen hasil angket.

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
45 - 56	Sedang	5	15,15%
57 - 68	Tinggi	20 	60,61%
69 - 80	Sangat Tinggi	80 	24,24%
Jumlah Skor Total		2147 	81,33%

Gambar 4. Distribusi Frekuensi Kategori Persepsi Siswa

Jika dilihat dari sebaran skor, data juga menunjukkan bahwa persepsi siswa cenderung terkonsentrasi pada rentang skor menengah atas. Sebagian besar skor berada pada kisaran 57 sampai 77, dan beberapa responden bahkan mencapai skor 80 sebagai skor maksimum. Sebaliknya, skor terendah yang muncul masih berada pada angka 54, yang berarti tetap masuk dalam kategori sedang, bukan rendah. Pola ini menguatkan bahwa persepsi negatif terhadap mahasiswa PLP II tidak tampak dominan dalam data penelitian ini. Sebaliknya, data lebih banyak menunjukkan kecenderungan penerimaan dan penilaian positif dari siswa terhadap keberadaan mahasiswa PLP II di kelas.

Bila hasil ini dihubungkan dengan isi instrumen, maka persepsi positif tersebut mencerminkan bahwa siswa pada umumnya memberikan penilaian baik terhadap cara mahasiswa PLP II menyampaikan materi, menjelaskan pelajaran yang sulit, menggunakan metode dan media pembelajaran, bersikap ramah, mendengarkan pendapat siswa, menghargai perbedaan kemampuan, menunjukkan sikap sopan santun, menjaga penampilan, memperlihatkan kedisiplinan, serta memberi pengaruh terhadap motivasi dan ketertarikan belajar siswa. Hal ini karena seluruh aspek tersebut termuat secara langsung di dalam 20 butir angket penelitian. Dengan demikian, skor total yang tinggi dapat dipahami sebagai gambaran umum bahwa siswa menilai mahasiswa PLP II secara positif pada dimensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan dampak pembelajaran.









### Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap mahasiswa PLP II di SMA Al-Iman Ulu Ale berada pada kategori tinggi. Temuan ini sejalan dengan hakikat program PLP II sebagai program lanjutan yang bertujuan memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi mahasiswa melalui berbagai aktivitas di sekolah. Dalam pedoman PLP II dijelaskan bahwa mahasiswa tidak hanya hadir untuk observasi, tetapi juga menelaah kurikulum, menelaah strategi pembelajaran, menelaah sistem evaluasi, mengembangkan RPP dan perangkat evaluasi, memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, melakukan latihan mengajar, serta membantu administrasi guru. Luasnya aktivitas tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PLP II memang dipersiapkan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan kehidupan

sekolah. Oleh sebab itu, ketika siswa memberikan penilaian yang tinggi, hasil tersebut dapat dimaknai sebagai indikator bahwa pelaksanaan PLP II di sekolah ini berlangsung cukup efektif dari sudut pandang peserta didik (Syahrir et al., 2024).

Pada aspek pedagogik, tingginya skor total mengindikasikan bahwa mahasiswa PLP II dipersepsikan mampu menjalankan fungsi dasar pembelajaran dengan baik. Instrumen penelitian memuat butir tentang kejelasan penyampaian materi, kemampuan menjelaskan materi yang sulit, daya tarik cara mengajar, serta penggunaan media dan metode pembelajaran. Adanya persepsi positif pada skor total menunjukkan bahwa siswa cenderung merasa terbantu oleh kehadiran mahasiswa PLP II dalam memahami pelajaran. Temuan ini relevan dengan pedoman PLP II yang menempatkan kegiatan telaah kurikulum, telaah strategi pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, pemanfaatan TIK, dan latihan mengajar sebagai inti kegiatan mahasiswa selama program berlangsung. Dengan kata lain, hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam PLP II telah muncul dalam praktik dan dirasakan siswa dalam proses belajar (Miftah, 2024).

Pada aspek sosial, hasil penelitian ini juga menunjukkan kecenderungan yang baik. Dalam angket, siswa diminta menilai keramahan mahasiswa PLP II, kemampuan mendengarkan pendapat siswa, pemberian kesempatan bertanya, bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan penghargaan terhadap perbedaan kemampuan siswa. Karena skor total berada pada kategori tinggi, maka dapat ditafsirkan bahwa hubungan sosial mahasiswa PLP II dengan siswa juga cenderung positif. Hal ini penting, karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara pengajar dan peserta didik. Dalam konteks PLP II, mahasiswa yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang nyaman, partisipatif, dan mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Tanore, 2023).

 Jumlah Responden	<b>33</b>
 Skor Minimum	<b>54</b>
 Skor Maksimum	<b>80</b>
 Mean (Rata-rata)	<b>65,06</b>
 Median	<b>65</b>
 Modus	<b>68</b>
 Jumlah Skor Total	<b>2147</b>
 Persentase Skor Ideal	<b>81,33%</b>
 Jumlah Skor Total	<b>81,33%</b>

*Gambar 5. Statistik Deskriptif Persepsi Siswa*

Pada aspek kepribadian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa PLP II dipersepsikan memiliki sikap yang cukup baik di sekolah. Instrumen penelitian memuat butir tentang sopan santun, penampilan yang sesuai aturan sekolah, keteladanan perilaku, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja sama. Keberadaan aspek ini sangat penting karena program PLP II bukan hanya melatih keterampilan mengajar, tetapi juga membentuk identitas profesional mahasiswa sebagai calon guru. Pedoman PLP II sendiri menegaskan bahwa mahasiswa wajib mematuhi tata tertib yang berlaku, menjalankan program dengan tanggung jawab, dan melaksanakan latihan mengajar sebagai bagian dari pematapan jati diri calon pendidik. Oleh karena itu, persepsi siswa yang cenderung positif pada aspek kepribadian menunjukkan bahwa

mahasiswa PLP II tidak hanya dilihat sebagai pengajar sementara, tetapi juga sebagai figur yang menunjukkan sikap layak diteladani di lingkungan sekolah (Schoeman & Mabunda, 2025).

Selanjutnya, pada aspek dampak pembelajaran, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa PLP II dinilai memberi manfaat dalam proses belajar siswa. Hal ini terlihat dari butir angket yang menanyakan apakah kehadiran mahasiswa membantu memahami materi, membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, memberi pengaruh terhadap pembelajaran, dan menimbulkan keinginan agar mahasiswa lebih sering mengajar di kelas. Skor total yang tinggi memperlihatkan bahwa mahasiswa PLP II bukan hanya hadir secara administratif dalam kegiatan sekolah, tetapi benar-benar dirasakan kontribusinya oleh siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa program praktik lapangan dapat menjadi sarana pembelajaran yang bermakna, bukan hanya bagi mahasiswa sebagai calon guru, tetapi juga bagi siswa sebagai penerima pembelajaran (Sartika et al., 2024).

Bila dikaitkan dengan prosedur penelitian yang telah dibuat sebelumnya, hasil ini juga konsisten dengan alur analisis yang dimulai dari pengumpulan data melalui angket, penghitungan skor total, dan interpretasi secara deskriptif. Pendekatan ini tepat digunakan karena tujuan penelitian memang untuk mendeskripsikan kecenderungan persepsi siswa, bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh cukup memadai untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana persepsi siswa terhadap mahasiswa PLP II di SMA Al-Iman Ulu Ale. Berdasarkan data yang tersedia, jawaban atas pertanyaan tersebut adalah bahwa persepsi siswa cenderung tinggi dan positif (Firman, 2025).

*Gambar 5. Sintesis Hasil Penelitian dan Makna Temuan*

Aspek	Indikator dalam Angket	Makna Temuan	Kaitannya dengan PLP II
 Pedagogik	▶ kejelasan materi, metode, bantuan belajar	▶ siswa menilai mahasiswa cukup mampu mengajar	▶ sesuai dengan latihan mengajar, telaah strategi pembelajaran, pengembangan perangkat
 Sosial	▶ keramahan, mendengarkan, kesempatan bertanya	▶ interaksi mahasiswa dengan siswa cenderung positif	▶ sesuai dengan pendampingan peserta didik di sekolah
 Kepribadian	▶ sopan santun, penampilan, disiplin	▶ mahasiswa dipersepsi menunjukkan sikap layak sebagai calon guru	▶ sesuai dengan tata tertib dan pembentukan jati diri calon pendidik
 Dampak Pembelajaran	▶ motivasi, pemahaman, minat belajar	▶ kehadiran mahasiswa memberi pengaruh positif terhadap pembelajaran di sekolah	▶ sesuai dengan tujuan PLP II dalam pengalaman langsung

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap perlu dibaca secara proporsional. Data yang tersedia dalam penelitian ini berupa skor total tiap responden, bukan rekap jawaban per butir. Karena itu, pembahasan per aspek dalam penelitian ini masih bersifat interpretatif berdasarkan isi instrumen, belum sampai pada perbandingan numerik antarindikator. Dengan kata lain, penelitian ini sudah dapat menyimpulkan bahwa persepsi siswa secara umum tergolong tinggi, tetapi belum dapat menunjukkan secara statistik aspek mana yang paling dominan atau aspek mana yang paling lemah. Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci, penelitian berikutnya perlu menyajikan data jawaban per butir atau per indikator, sehingga analisis dapat dilakukan lebih mendalam pada masing-masing aspek pedagogik, sosial, kepribadian, dan dampak pembelajaran.

Selain itu, perlu diperhatikan bahwa dalam angket terdapat beberapa butir negatif, yaitu pernyataan nomor 4, 8, 14, dan 18. Dalam analisis skor total, butir semacam ini seharusnya diberi skor balik agar arah penilaian tetap konsisten. Jika pembalikan skor dilakukan dengan tepat, maka hasil penelitian yang menunjukkan kategori tinggi semakin memperkuat kesimpulan bahwa siswa benar-benar menilai mahasiswa PLP II secara positif. Namun, jika pembalikan skor belum diterapkan dalam rekapitulasi awal, maka interpretasi hasil dapat mengalami bias. Karena itu, dalam penyusunan artikel akhir, bagian ini dapat diberi catatan metodologis bahwa hasil dianalisis dengan asumsi penskoran telah dilakukan sesuai karakter butir positif dan negatif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa PLP II di SMA Al-Iman Ulu Ale memperoleh respons yang baik dari siswa. Rata-rata skor yang tinggi, tidak adanya responden pada kategori rendah dan sangat rendah, serta dominannya kategori tinggi dan sangat tinggi menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa PLP II diterima secara positif dalam pembelajaran. Dalam kerangka program PLP II, hasil ini dapat dipandang sebagai gambaran bahwa kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam pedoman program telah memberi kontribusi nyata pada pengalaman belajar siswa di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menunjukkan tingkat persepsi siswa, tetapi juga memberikan dukungan empiris bahwa pelaksanaan PLP II memiliki nilai positif dalam mendukung proses pembelajaran di SMA Al-Iman Ulu Ale.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap mahasiswa PLP II di SMA Al-Iman Ulu Ale berada pada kategori tinggi. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil angket terhadap 33 responden, dengan **skor minimum 54, skor maksimum 80**, dan **rata-rata 65,06** dari skor ideal maksimum 80. Secara persentase, capaian tersebut berada pada angka **81,33%**, yang menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian positif terhadap kehadiran mahasiswa PLP II dalam proses pembelajaran. Persepsi positif tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PLP II dinilai cukup baik dalam aspek **pedagogik, sosial, kepribadian, dan dampak pembelajaran**. Hal ini tampak dari isi instrumen yang mencakup kejelasan penyampaian materi, penggunaan metode dan media pembelajaran, keramahan dalam berinteraksi, kemampuan mendengarkan dan membantu siswa, sikap sopan santun, kedisiplinan, serta pengaruh kehadiran mahasiswa PLP II terhadap motivasi, minat, dan pemahaman belajar siswa.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa pelaksanaan PLP II di sekolah telah memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hasil tersebut selaras dengan tujuan dan kegiatan inti PLP II, yaitu memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui kegiatan menelaah kurikulum, strategi pembelajaran, evaluasi, pengembangan RPP dan perangkat pembelajaran, pemanfaatan TIK, latihan mengajar, pendampingan peserta didik, dan bantuan administrasi guru. Dengan demikian, mahasiswa PLP II tidak hanya hadir sebagai peserta praktik lapangan, tetapi juga dipersepsi siswa sebagai pihak yang memberi kontribusi positif terhadap proses pembelajaran di sekolah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa PLP II di SMA Al-Iman Ulu Ale memperoleh respons yang baik dari siswa, sehingga pelaksanaan program ini dapat dinilai berjalan secara positif dari sudut pandang peserta didik. Temuan ini sekaligus memperkuat pentingnya evaluasi program PLP II tidak hanya dari dosen pembimbing dan guru pamong, tetapi juga dari siswa sebagai penerima langsung layanan pembelajaran.

## 5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, bagi mahasiswa PLP II, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi untuk terus meningkatkan kemampuan mengajar, membangun komunikasi yang lebih baik dengan siswa, menjaga sikap profesional, dan mengembangkan kreativitas pembelajaran agar pengalaman belajar siswa semakin optimal. Saran ini relevan dengan tuntutan PLP II yang menekankan latihan mengajar, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pementapan jati diri calon pendidik. Kedua, bagi guru pamong dan dosen pembimbing, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memperkuat pembimbingan mahasiswa, khususnya dalam aspek pedagogik, interaksi sosial, dan pembentukan kepribadian profesional. Hal ini penting karena dalam pedoman PLP II, pembimbingan memang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, aktivitas mengajar, penilaian dan evaluasi, serta refleksi hasil kegiatan. Ketiga, bagi pihak program studi atau pengelola PLP II, temuan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program agar pelaksanaan PLP II semakin efektif, terutama dalam memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pembekalan yang cukup sebelum diterjunkan ke sekolah. Pedoman PLP II sendiri menegaskan bahwa temuan hasil evaluasi dapat dijadikan bahan perbaikan program. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan data yang lebih rinci, misalnya skor per butir atau per aspek, sehingga analisis dapat dilakukan lebih mendalam untuk mengetahui dimensi mana yang paling dominan dan dimensi mana yang masih perlu ditingkatkan. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan uji validitas, reliabilitas, atau pendekatan wawancara agar hasil penelitian lebih komprehensif. Saran ini penting karena data yang tersedia dalam penelitian ini masih berupa skor total 33 responden, sehingga pembahasan per aspek masih bersifat umum.

## REFERENCES

- Allen, J. M., Ambrosetti, A., Turner, D., & Allen, J. M. (2013). How School and University Supervising Staff Perceive the Pre-Service Teacher Education Practicum : A Comparative Study. *Australian Journal of Teacher Education*, 38(4).
- Covarrubias, J. G. (2005). Transitions to Democracy in Latin America: Basic Lines. *Contributions to Conflict Management, Peace Economics and Development*, 2, 53–62. [https://doi.org/10.1016/S1572-8323\(05\)02003-5](https://doi.org/10.1016/S1572-8323(05)02003-5)
- Firman. (2025). *Data hasil angket penelitian Di SMAS Al-Iman Uluale Skor* (Issue 1).
- Heikonen, L. (2017). Student-teachers ' strategies in classroom interaction in the context of the teaching practicum. *University of Helsinki*.
- Miftah, M. Z. (2024). Cakrawala Pendidikan Preservice t eachers ' pedagogical competence and transformative learning in a dual online-offline teaching practicum. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 43(2), 381–397.
- Muhammadiyah, U., & Rappang, S. (2025). *BUKU PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN ( PLP ) II*.
- Sartika, Hermansyah, S., Buhari, L, S., & Faradillah, N. (2024). EFL Learners ' Perception

Toward MBKM PMM Program. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 345–352.

Schoeman, S., & Mabunda, P. L. (2025). Teaching practice and the personal and socio-professional development of prospective teachers 1. *South African Journal of Education*, 32, 240–254.

Syahrir, L., Andi, U., Irwan, Jusrianto, J., Rahmat, H., & Wirnayati. (2024). Pengembangan Profesional Mahasiswa Melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Jurnal BUDIMAS*, 6(3), 1–12.

Tanore, J. A. (2023). Pre- service Teachers ' Experiences in Handling Reticent Students During Teaching Practicum : Challenges and Strategies. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 13(2), 224–246.